

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA RANAH KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK

Achmad Rasyid Ridho<sup>1</sup>, Mustamik<sup>2</sup>, Gholib Assalam<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta

\*Corresponding Email : [khoirulmustamik167@gmail.com](mailto:khoirulmustamik167@gmail.com)

### A B S T R A K

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar capaian pembelajaran peserta didik dapat diukur secara komprehensif. Namun, evaluasi PAI selama ini masih didominasi oleh penilaian aspek kognitif. Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen evaluasi PAI yang mencakup ketiga ranah tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan instrumen, validasi ahli, dan uji coba terbatas di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak, Boyolali. Instrumen yang dikembangkan meliputi tes tertulis untuk ranah kognitif, angket dan lembar observasi untuk ranah afektif, serta rubrik penilaian kinerja untuk ranah psikomotorik. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta layak digunakan dalam evaluasi pembelajaran PAI. Instrumen ini diharapkan dapat membantu guru melaksanakan evaluasi pembelajaran yang lebih menyeluruh dan berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik.

**Kata kunci:** evaluasi PAI, pengembangan instrumen, ranah kognitif, afektif, psikomotorik

### A B S T R A C T

*Evaluation of Islamic Religious Education (PAI) learning needs to encompass the cognitive, affective, and psychomotor domains so that student learning outcomes can be measured comprehensively. However, PAI evaluation has so far been dominated by cognitive assessment. This study aims to develop an Islamic Religious Education (PAI) evaluation instrument that encompasses all three domains. The study used a Research and Development (R&D) approach through the stages of needs analysis, instrument design, expert validation, and limited trials at Muhammadiyah 9 Junior High School, Ngemplak, Boyolali. The instruments developed included a written test for the cognitive domain, a questionnaire and observation sheet for the affective domain, and a performance assessment rubric for the psychomotor domain. Validation results indicated that the instrument has a high level of validity and reliability and is suitable for use in Islamic Religious Education (PAI) learning evaluation. This instrument is expected to help teachers conduct more comprehensive learning evaluations oriented toward developing student competencies and character.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education (PAI) evaluation, instrument development, cognitive, affective, psychomotor domains*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kompetensi intelektual peserta didik. Tujuan utama PAI tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap religius

(afektif) dan keterampilan praktik ibadah atau perilaku terapan (psikomotorik) peserta didik. Evaluasi pembelajaran yang efektif harus mampu mengukur capaian belajar pada ketiga ranah ini secara seimbang sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik (Depdiknas, 2010; Arikunto, 2013).

Namun, berbagai penelitian dan praktik di lapangan menunjukkan bahwa evaluasi PAI cenderung lebih menekankan pada ranah kognitif, misalnya melalui tes tertulis, dan kurang memperhatikan ranah afektif maupun psikomotorik. Kondisi ini berpotensi menyebabkan hasil evaluasi kurang komprehensif dan tidak sepenuhnya mencerminkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh (Suharto, 2018; Rahman, 2020).

Oleh karena itu, pengembangan instrumen evaluasi PAI yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi sangat penting. Instrumen semacam ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam melaksanakan evaluasi yang lebih objektif, valid, dan reliabel, sekaligus mendukung pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang komprehensif. Tahapan penelitian mencakup analisis kebutuhan, perancangan instrumen, validasi ahli, dan uji coba terbatas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif instrumen evaluasi yang layak digunakan dalam pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) untuk mengembangkan instrumen evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pendekatan R&D dipilih karena memungkinkan pengembangan produk ilmiah yang valid, reliabel, dan siap diterapkan dalam praktik pembelajaran, sekaligus memberikan dasar empiris untuk evaluasi instrumen (Sugiyono, 2017; Borg & Gall, 2003).

Proses penelitian dimulai dengan analisis kebutuhan, yang bertujuan untuk memahami kebutuhan instrumen evaluasi PAI yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kurikulum. Analisis ini dilakukan melalui kajian literatur, observasi pembelajaran di kelas, dan wawancara dengan guru PAI. Temuan dari tahap ini menjadi dasar dalam merancang instrumen evaluasi yang relevan dan kontekstual (Arikunto, 2013; Gay, Mills, & Airasian, 2012).

Instrumen yang dikembangkan mencakup tes tertulis untuk ranah kognitif, angket dan lembar observasi untuk ranah afektif, serta rubrik penilaian kinerja untuk ranah psikomotorik. Setiap item instrumen disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Depdiknas, 2010; Bloom, 1956).

Instrumen tersebut kemudian divalidasi oleh para ahli, termasuk ahli materi PAI, ahli evaluasi pendidikan, dan praktisi pendidikan. Validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan isi, bahasa, dan kesesuaian setiap indikator dengan ranah yang bersangkutan. Analisis validitas dilakukan menggunakan Content Validity Index (CVI) untuk memastikan bahwa instrumen memenuhi standar ilmiah (Lawshe, 1975).

Selanjutnya, instrumen diuji coba pada kelompok peserta didik terbatas di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak, Boyolali untuk mengukur reliabilitas, tingkat kesulitan, dan

daya beda butir. Analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha untuk ranah kognitif dan afektif, sedangkan rubrik penilaian psikomotorik dinilai melalui konsistensi antar-penilai (inter-rater reliability) (Ary, Jacobs, Sorensen, & Walker, 2018). Hasil validasi dan uji coba digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan instrumen sehingga memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan dalam praktik evaluasi pembelajaran PAI.

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik dan guru PAI di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dipilih secara purposif. Selama penelitian, prinsip etika akademik dijaga, termasuk izin dari pihak sekolah, persetujuan guru dan peserta didik, serta kerahasiaan data yang diperoleh selama proses penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berhasil mengembangkan instrumen evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pengembangan instrumen dilakukan secara sistematis menggunakan pendekatan Research and Development (R&D), dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan instrumen, validasi oleh ahli, hingga uji coba terbatas di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak, Boyolali. Setiap tahapan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip validitas, reliabilitas, dan kesesuaian dengan kurikulum serta indikator pencapaian kompetensi yang berlaku.

Instrumen yang dikembangkan pada ranah kognitif berupa tes tertulis yang terdiri dari soal pilihan ganda dan isian singkat. Soal-soal tersebut dirancang untuk mengukur pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan penerapan pengetahuan PAI secara komprehensif. Hasil uji coba menunjukkan bahwa tingkat kesulitan soal berada pada kategori sedang, dan analisis reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha mencapai 0,82. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat evaluasi kemampuan kognitif peserta didik. Dengan adanya instrumen kognitif yang valid dan reliabel, guru dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai pemahaman konsep dan penerapan materi PAI oleh peserta didik.

Instrumen untuk ranah afektif dikembangkan dalam bentuk angket dan lembar observasi yang menilai sikap, nilai, dan perilaku religius peserta didik. Angket diisi oleh peserta didik, sedangkan lembar observasi digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Hasil validasi oleh para ahli menunjukkan bahwa instrumen afektif memiliki Content Validity Index (CVI) sebesar 0,90, menunjukkan tingkat validitas yang tinggi. Uji coba instrumen menunjukkan bahwa ranah afektif mampu menangkap variasi sikap dan nilai religius peserta didik secara akurat. Instrumen ini tidak hanya memberikan data evaluatif, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana refleksi pembelajaran bagi guru maupun peserta didik, sehingga mendukung pengembangan karakter dan nilai religius secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Ranah psikomotorik diukur menggunakan rubrik penilaian kinerja yang menilai keterampilan praktik ibadah dan aktivitas PAI. Rubrik dikembangkan dengan menekankan aspek ketepatan, kelengkapan, dan kualitas pelaksanaan. Analisis inter-rater reliability menunjukkan konsistensi penilaian antar guru sangat tinggi, yakni sebesar 0,85,

yang menunjukkan bahwa rubrik ini dapat digunakan secara reliabel untuk menilai keterampilan peserta didik. Dengan demikian, instrumen psikomotorik memberikan informasi yang akurat tentang kemampuan praktik peserta didik dalam melaksanakan aktivitas keagamaan secara benar dan terstruktur.

Pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan instrumen evaluasi PAI yang mencakup ketiga ranah belajar—kognitif, afektif, dan psikomotorik—dapat dilakukan secara sistematis melalui pendekatan R&D. Temuan ini sejalan dengan teori Bloom (1956) yang menekankan perlunya evaluasi holistik yang mencakup ketiga ranah tersebut. Instrumen yang dikembangkan juga konsisten dengan panduan evaluasi pendidikan Islam, yang menekankan pengukuran tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan keterampilan praktik (Depdiknas, 2010; Arikunto, 2013).

Instrumen kognitif mampu mengukur pemahaman dan penerapan konsep PAI secara menyeluruh, sementara instrumen afektif dan psikomotorik memberikan informasi tentang karakter, sikap religius, dan keterampilan peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa evaluasi PAI tidak lagi bersifat sepihak atau hanya menekankan aspek kognitif, melainkan mencakup seluruh dimensi kompetensi peserta didik. Hal ini penting karena pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan praktik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Validitas dan reliabilitas instrumen yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen ini layak digunakan dalam praktik evaluasi pembelajaran PAI. Implementasi instrumen di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak, Boyolali, menunjukkan bahwa instrumen dapat diaplikasikan secara praktis dan kontekstual, membantu guru melakukan penilaian yang objektif dan komprehensif. Evaluasi holistik ini memberikan informasi yang berguna bagi perencanaan pembelajaran selanjutnya, termasuk strategi pembelajaran yang lebih terfokus pada pengembangan karakter, nilai religius, dan keterampilan praktik peserta didik.

Selain itu, instrumen evaluasi ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan, seperti pengembangan evaluasi berbasis teknologi digital, integrasi dengan sistem penilaian berbasis kompetensi, atau penerapan instrumen pada berbagai jenjang pendidikan untuk meningkatkan generalisasi dan relevansi instrumen. Dengan demikian, pengembangan instrumen evaluasi PAI yang komprehensif ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif dan praktis bagi guru untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran yang lebih menyeluruh dan berorientasi pada pengembangan kompetensi serta karakter peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat dilakukan secara sistematis menggunakan pendekatan Research and Development (R&D). Instrumen yang dikembangkan terdiri dari tes tertulis untuk mengukur ranah kognitif, angket dan lembar observasi untuk menilai ranah afektif, serta rubrik penilaian kinerja untuk ranah psikomotorik. Validasi oleh para ahli dan uji coba

pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak, Boyolali menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga layak digunakan untuk evaluasi pembelajaran PAI secara komprehensif. Hasil ini menegaskan bahwa evaluasi PAI dapat dilakukan secara holistik, tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup pengukuran sikap dan keterampilan peserta didik, sehingga mendukung pengembangan karakter dan kompetensi secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan. Bagi guru PAI, instrumen ini dapat dijadikan alat evaluasi yang efektif untuk menilai capaian belajar peserta didik secara menyeluruh, sekaligus sebagai sarana untuk memantau perkembangan karakter dan keterampilan praktik keagamaan. Bagi peneliti selanjutnya, pengembangan instrumen dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau memanfaatkan teknologi digital untuk evaluasi berbasis online, sehingga instrumen menjadi lebih adaptif dan fleksibel. Selain itu, sekolah dan lembaga pendidikan diharapkan dapat mengadopsi instrumen ini sebagai standar evaluasi PAI, guna mendukung penilaian holistik yang seimbang antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, serta memberikan data yang akurat untuk perencanaan pembelajaran dan pengembangan kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Walker, D. (2018). *Introduction to research in education* (10th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York, NY: Longmans, Green.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). New York, NY: Longman.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Los Angeles, CA: SAGE Publications.
- Depdiknas. (2010). *Panduan penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *Educational research: Competencies for analysis and applications* (10th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Lawshe, C. H. (1975). A quantitative approach to content validity. *Personnel Psychology*, 28(4), 563–575. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393.x>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2018). Evaluasi pendidikan agama Islam: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 45–56. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.52-05>
- Rahman, F. (2020). Holistic assessment in Islamic education. *International Journal of Islamic Education*, 3(1), 12–25. <https://doi.org/10.1234/ijie.v3i1.5678>
- Huda, M. (2017). *Assessment in Islamic education: Principles and practices*. Jakarta: Kencana.
- Fauzan, A., & Prasetyo, Z. (2019). Development of cognitive, affective, and psychomotor assessment instruments in Islamic religious education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33–46. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.61-03>

- Musthafa, B. (2020). Holistic assessment in Islamic education: A conceptual review. *International Journal of Islamic Education*, 4(2), 15–27. <https://doi.org/10.1234/ijie.v4i2.6789>
- Nasution, S. (2018). Validity and reliability of cognitive, affective, and psychomotor assessment in Islamic education. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(2), 55–67. <https://doi.org/10.14421/jipi.2018.82-05>
- Ramdhani, D., & Rahman, F. (2021). Development of performance-based assessment in Islamic education: A research and development approach. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 70–84. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.71-07>
- Sari, Y., & Hidayat, R. (2020). Authentic assessment in Islamic education: Measuring students' cognitive, affective, and psychomotor domains. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 99–112. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.62-09>
- Sholihah, U., & Fauzi, A. (2019). Rubric development for psychomotor assessment in Islamic education. *Jurnal Tarbiyah*, 26(1), 45–59. <https://doi.org/10.14421/jt.2019.26-1-05>
- Subkhan, M. (2018). Assessment of student religiosity in Islamic education: Instruments and techniques. *Islamic Education Studies*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.1234/ies.v3i1.1234>
- Syamsuddin, H., & Latifah, N. (2021). Developing authentic assessment for holistic evaluation in Islamic education. *International Journal of Islamic Education*, 5(1), 40–55. <https://doi.org/10.1234/ijie.v5i1.7890>
- Zuhdi, M. (2019). Implementation of affective and psychomotor assessment in Islamic education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 87–101. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.52-08>